



## Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja Masjid di Kecamatan Teluk Kabupaten Asahan

Zainal Abidin<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Suhardi<sup>3</sup>, Andi<sup>4</sup>, Eka Lestari<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan, Jl. Mahoni (Sibogat), Kisaran - Asahan, Indonesia

\*email koresponding; [maseltris@gmail.com](mailto:maseltris@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 Okt 2023

Accepted: 17 Des 2023

Published: 31 Des 2023

#### Kata kunci:

Keterampilan Agama,  
Pemuda,  
Remaja Masjid

### A B S T R A K

**Background:** Pentingnya keterampilan agama bagi pemuda dan remaja masjid di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan mengingat bahwa makna keagamaan yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah Swt. Tujuan dari Pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan tentang keterampilan agama melalui pelatihan. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini diperuntukkan pemuda dan remaja masjid sebanyak 40 orang peserta dan metode yang digunakan adalah metode partisipatif sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya meningkatkan keilmuan keterampilan agama bagi pemuda dan remaja masjid yang berperan serta sebagai pengurus dan anggota secara aktif, pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan, pendampingan dan penguatan. **Hasil:** Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan keilmuan bagi peserta pelatihan, kegiatan terlaksana dengan baik dan peserta yang cukup antusias dibuktikan dengan pemahaman pada materi utama dan tambahan baik pada praktikum maupun pada reward via quiz. **Kesimpulan:** Besar harapan peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

### A B S T R A K

#### Keywords:

Religious Skills,  
Youth,  
Mosque Youth

**Background:** The importance of religious skills for mosque youth and teenagers in Teluk Dalam District, Asahan Regency, considering that the meaning of religion means teachings, a system that regulates the system of faith (belief) and worship of Allah Swt. The aim of this service is to provide knowledge about religious skills through training. **Method:** This community service is intended for mosque youth and teenagers as many as 40 participants and the method used is a participatory method, an approach that focuses on efforts to improve the knowledge of religious skills for mosque youth and teenagers who actively participate as administrators and members. This training is carried out with providing counseling, assistance and strengthening. **Results:** The results of this training showed that there was an increase in scientific insight for the training participants, the activities were carried out well and the participants were quite enthusiastic as evidenced by their understanding of the main and additional material both in the practicum and in the rewards via quizzes. **Conclusion:** There is great hope that participants will be able to apply it to religious life in the midst of a pluralistic society.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dilahirkan dengan keadaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa adanya dosa yang melekat, ibarat kertas yang masih putih bersih, hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana artinya: dari Abi Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannyalah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani atau majusi, sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" para sahabat bertanya, "wahai rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan. Demikian halnya pemuda dan remaja dalam kegiatan sehari-hari menjalankan aktifitas-aktifitas harus dibekali dengan nilai-nilai keagamaan seperti beribadah, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, keterampilan agama seperti fardhu kifayah dan yang lain-lain biasanya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya, karenanya makna hadist di atas mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt adalah dengan dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan perintah-Nya (Mubasiroh, 2018).

Pentingnya keterampilan agama bagi pemuda dan remaja mengingat bahwa makna keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya, karena keagamaan merujuk pada respon terhadap wahyu yang diungkapkan dalam pemikiran perbuatan dan kehidupan berkelompok (Kadir, 2003), keagamaan atau religiusitas menurut Islam tentunya melaksanakan ajaran Agama atau ber-Islam secara menyeluruh, artinya setiap muslim itu baik dalam berpikir maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam (Muhaimin, 2008). Kesadaran religius (beragama) sebuah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungannya yang dekat dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriyah dalam pengamalan ajaran yang diyakininya (Muhyani, 2013).

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi agar terbentengi dari hal yang dapat mengancam dan mempengaruhi dirinya dari berbagai hal yang tidak diinginkan, keberadaan Pemuda dan Remaja Masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gerakan kemasjidan di Indonesia, dalam berkhidmat kepada pembangunan bangsa untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual, dalam ampunan Allah (Mulyaden, 2021). Mengingat pemuda dan remaja masjid yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid, pemuda dan remaja yang baik dibutuhkan umat berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan.

Karenanya Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan hadir dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan yang akan terus memberikan kontribusi bekal, penguatan dan pencerahan pendidikan dengan: "Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja Masjid" yaitu "Fardhu Kifayah" (Memandikan Jenazah, Mengkafani, Mensholatkan dan

Menguburkan Jenazah), Acara Berta'ziah, Acara Selamatan atau Kendurian, Acara Pernikahan, Acara Doa Selesai Akad Nikah, Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat, Cara Menabalkan Nama Anak, Khutbah Jum'at dan Imam Sholat diteruskan dengan Acara Wejangan Tabligh Akbar Perwiridan Kaum Ibu.

Pentingnya keterampilan agama yang harus dimiliki pemuda dan remaja Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan yang kelak akan menjadi penggerak generasi muda berbakat dalam mengembangkan keilmuannya melalui pendidikan dan latihan bagi pemuda dan remaja yang kurang mendapatkan kesempatan belajar dan menimba pengalaman, keagamaan akan menilai agama sebagai seperangkat aturan yang memaksa, remaja yang merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan berbagai sumber insani bagi pembangunan nasional, bertujuan yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (Asmaroini, 2016).

Berdasarkan kebutuhan dan hasil kajian literature juga pengamatan di lapangan, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini disajikan dalam bentuk Pelatihan dengan tujuan memberi berbagai keterampilan agama kepada peserta pelatihan baik melalui penyampaian dan pencerahan materi maupun praktikum dalam pengamalan, dengan demikian peserta pelatihan pemuda dan remaja masjid dapat memperoleh pengalaman belajar yang sangat berharga untuk kehidupannya kelak terkait materi yang diterima sehingga dapat menjadi alternatif solusi perbaikan masa depan dan cara pandang dirinya tentang keilmuan dibidang agama untuk meneruskan cita-cita hidupnya yang penuh warna harapan dan tantangan, karenanya amat penting dibingkai kegiatannya melalui Pengabdian kepada Masyarakat bagi pemuda dan remaja masjid.

**METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini menggunakan metode partisipatif, yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya meningkatkan keilmuan keterampilan agama bagi pemuda dan remaja masjid yang berperan serta sebagai pengurus dan anggota secara aktif, pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan sebagai berikut:

1. Penyuluhan pemuda dan pengurus remaja masjid beserta anggota.
2. Pendampingan dan penguatan pemuda dan pengurus remaja masjid beserta anggota dengan indikator keterampilan agama Islam.

Adapun uraian dan indikator pengukuran keberhasilan kegiatan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tahap	Uraian Kegiatan dan Materi	Indikator
I	<b>Penyuluhan:</b>	
	1. Fardhu Kifayah (Memandikan Jenazah, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah),	1. Tata cara pelaksanaan fardhu kifayah
	2. Acara Berta'ziah,	2. Tata cara berta'ziah
	3. Acara Selamatan atau Kendurian,	3. Tata cara Selamatan atau Kendurian
	4. Acara Pernikahan,	4. Tata cara Pernikahan
	5. Acara Doa Selesai Akad Nikah,	5. Tata cara Doa selesai

		Akad Nikah
6.	Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat,	6. Tata cara Doa dan Amaliyah selesai Sholat
7.	Acara Menabalkan Nama Anak,	7. Tata cara menabalkan nama anak
8.	Cara Khutbah Jum'at dan Imam Sholat,	8. Tata cara khutbah Juma'at dan Imam Sholat
9.	Acara Tabligh Akbar Perwiridan Kaum Ibu.	9. Tata cara Tabligh Akbar.
<b>II</b>	<b>Pendampingan dan Penguatan:</b>	1. Pemahaman materi penyuluhan
	1. Praktikum,	
	2. Reward via Quiz,	2. Mengukur nalar dan keberanian unjuk kemampuan peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul Pelatihan Keterampilan Agama bagi Pemuda dan Remaja Masjid dengan materi utama: "Fardhu Kifayah" (Memandikan Jenazah, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah), dan materi tambahannya mengenal: Acara Berta'ziah, Acara Selamatan atau Kendurian, Acara Pernikahan, Acara Doa Selesai Akad Nikah, Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat, Acara Menabalkan Nama Anak, Khutbah Jum'at dan Imam Sholat diteruskan dengan Acara Tabligh Akbar Perwiridan Kaum Ibu, ini melibatkan pengurus pemuda dan remaja masjid dan anggota berjumlah 40 orang yang kegitannya dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 di Masjid Al Muhsinin Desa Teluk Dalam, Jalan Besar Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan dimulai pukul 08.00 sd 17.00 wib, dengan susunan acara:

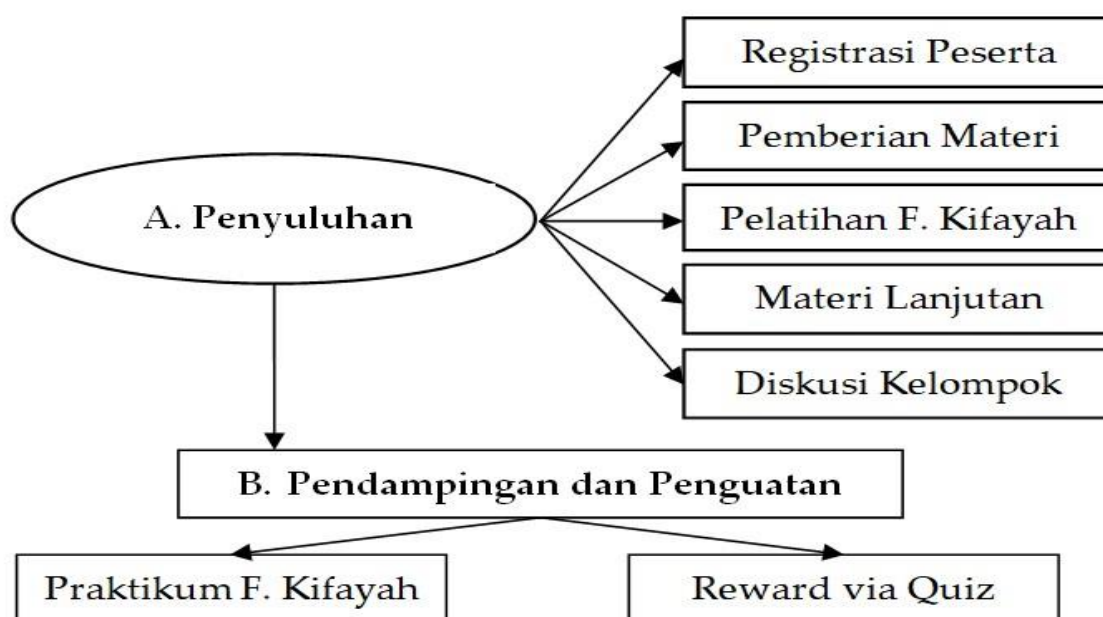
1. Pembacaan Ayat Suci Alqur'an, 2) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, 3) Sambutan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan, 4) Sambutan Tokoh Agama/Masyarakat, 5) Sambutan Bapak Camat yang diwakili Bapak Kepala Desa, 6) Pembacaan Do'a, 7) Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Adapun Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, dirangkai dengan desain administrasi:

A. Penyuluhan:

1. Registrasi peserta pelatihan dengan data yang akurat untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahan pendataan.
2. Pemberian materi pelatihan kepada peserta dengan modul pembelajaran Ibadah-ibadah Praktis yang telah disediakan oleh panitia.
3. Pelaksanaan Pelatihan dengan menyimak modul pembelajaran Ibadah-ibadah Praktis yang disampaikan narasumber secara khusus membahas "Fardhu Kifayah", sesuai waktu terjadwal.

4. Pelaksanaan Materi Lanjutan, peserta pelatihan dapat mempelajari materi keterampilan agama selanjutnya secara mandiri dengan menyesuaikan petunjuk pada modul pembelajaran.
  5. Pelaksanaan diskusi kelompok
- B. Pendampingan dan Penguatan:
1. Setiap kelompok peserta pelatihan melaksanakan praktikum fardhu kifayah.
  2. Setiap peserta diperkenankan mengikuti reward via quiz



Gambar 1. Desain Administrasi Pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, sebagai berikut:

### I. Penyuluhan:

Hasil dari tahap Penyuluhan disajikan dalam bentuk **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penyuluhan

Uraian Materi	Indikator	Ketercapaian
<b>Tahap I, Materi Utama:</b>		Peserta memahami rangkaian pelaksanaan fardhu kifayah untuk Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan jenazah)
1. Fardhu Kifayah (Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah)	Tata cara pelaksanaan fardhu kifayah	Peserta memahami rangkaian pelaksanaan fardhu kifayah untuk Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan jenazah
<b>Materi Tambahan:</b>	Tata cara	Peserta memahami rangkaian cara berta'ziah
2. Acara Berta'ziah,	berta'ziah	
3. Acara Selamatan atau Kendurian,	Tata Selamatan atau	Peserta memahami rangkaian cara Selamatan

	Kendurian	atau Kenduri
4. Acara Pernikahan,	Tata cara Pernikahan	Peserta memahami rangkaian cara Pernikahan
5. Acara Doa selesai Akad Nikah,	Tata cara Doa selesai Akad Nikah	Peserta memahami rangkaian cara Doa selesai Akad Nikah
6. Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat,	Tata cara Doa dan Amaliyah selesai Sholat	Peserta memahami rangkaian cara Doa dan Amaliyah selesai Sholat
7. Acara Menabalkan Nama Anak,	Tata cara menabalkan nama anak	Peserta memahami rangkaian cara Menabalkan Nama Anak
8. Cara Khutbah Jum'at dan Imam Sholat,	Tata cara Khutbah Jum'at dan Imam Sholat	Peserta memahami rangkaian cara Khutbah Jum'at dan Imam Sholat
9. Acara Tabligh Akbar Perwiridan Kaum Ibu.	Tata cara Tabligh Akbar.	Peserta memahami rangkaian cara dan pelaksanaan kegiatan Tabligh Akbar

1. Pelatihan pada materi utama tahap I yaitu pelaksanaan fardhu kifayah, dipaparkan narasumber secara terbuka menggunakan laptop dan infocus, sementara peserta memperhatikan dan menyimak modul pembelajaran Ibadah-ibadah Praktis yang sudah diberikan, diuraikan narasumber mulai dari: hal-hal yang dilakukan ketika kita melihat saudara kita menghadapi kematian atau sakaratul maut hingga pelaksanaan fardhu kifayah, seperti: Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan jenazah, "Fardhu Kifayah sebagai sebuah kewajiban keagamaan yang gugur jika sudah dikerjakan oleh sebagian orang, namun semuanya berdosa jika tak satupun orang yang melaksanakannya seperti kewajiban shalat jenazah"(Zubaedi, 2016). Fardhu Kifayah juga sebuah perkara penting yang harus diwujudkan tanpa memandang siapa yang melakukan, dari definisi ini, dapat dipahami bahwa yang menjadi prioritas dalam kefardhuan ini adalah terwujudnya perkara tersebut bukan siapa yang mewujudkan, sehingga, ketika telah terealisasi, maka kefardhuan tersebut menjadi gugur, baik bagi pelaku maupun orang lain, seperti kewajiban merawat jenazah, (Lirboyo, 2015). Karenanya pemaparan semua materi fardhu kifayah dengan mudah dipahami peserta pelatihan, hal ini menjadi target utama pelatihan untuk dan atas nama pemuda dan remaja masjid.
2. Pada materi tambahan yang diawali dengan "Acara Berta'ziah", narasumber memaparkan dengan jelas mulai dari pembacaan kaifiat pembuka yang dipimpin oleh imam, membaca tahtim, tahlil dan diakhiri dengan doa, semuanya menjadi upaya pengenalan kepada pemuda dan remaja masjid sebagai generasi muda berbakat untuk melanjutkan perjuangan gebyar agama menjadi tanggung jawab mereka. Ketika membicarakan definisi atau arti kata dari "ta'ziah", maka sudah dapat dipastikan kata tersebut bukan kata asli bahasa kita, melainkan berasal dari bahasa Arab, "Al-Ta'ziah". Kata tersebut merupakan kata benda (*mashdar*) dari kata kerja (*fi'il madly*), "Azza" yang berarti menghibur atau membesarkan hati. Maksudnya, menghibur atau membesarkan hati keluarga yang berduka agar berbesar dan tidak larut

dalam merenungi kedukaan atas musibah yang menimpa, berupa kematian anggota keluarganya tersebut (Halim, 2005). Dalam riwayat yang lain dikatakan pula bahwa keutamaan dari ta'ziah itu sungguh luar biasa, sebagaimana arti hadis berikut ini (Winarno, 2020), "Barang siapa yang berta'ziah kepada seseorang yang ditimpa musibah, maka baginya pahala seperti yang didapati oleh yang ditimpa musibah itu" (HR. Ibnu Majah, Tarmidzi dan Hakim).

3. Acara Selamatan atau Kendurian.

Materi tambahan ini diberikan mengingat sudah langkahnya pemuda dan remaja masjid yang mempelajarinya disamping generasi tua yang sebentar lagi tak mampu memimpin acara dimaksud, karena mereka harus berjuang keras mengemas acara tersebut untuk keberlangsungan hajat hidup orang banyak. Kata selamatan, berasal dari bahasa serapan arab: *salamah* yang berarti selamat, tidak dalam bahaya. Bahwa ada bentuk- bentuk yang sinkretisme atau akuiturasi budaya yang belum dapat memisahkan atau meninggalkan sama sekali unsur-unsur animisme seperti kepercayaan kepada roh mungkin masih ada, mengingat itu semuanya tidak selalu berasal dari dinamisme dan animisme. Misalnya setelah kedua kepercayaan itu dan sebelum Islam datang, ada agama yang di peluk oleh orang Indonesia itu hindu dan budha (Hasni et al., 2017). Sedangkan arti istilah kenduri menurut KBBI adalah penjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkat, dan sebagainya. "Kenduri" tidak hanya persoalan penjamuan makan bagi yang memperingatinya yang disuguhkan kepada para tamu, melainkan juga pembacaan doa yang dipimpin oleh seorang tokoh agama untuk mendoakan orang yang telah meninggal dan keluarga yang ditinggalkan. Istilah lain yang serupa atau mewakili istilah kenduri adalah selamatan. Kata selamatan dipinjam dari bahasa Arab *salamah* yang berarti selamat. Pandangan lain yang serupa dengannya adalah *Hajatan*, *syukuran* atau *tasyakuran* dan juga sedekah yang juga berasal dari bahasa arab. Selamatan sendiri adalah upacara dengan mengundang para tetangga, di sertai doa bersama yang dipimpin oleh rush atau moden, dengan menyajikan makanan yang terdiri dari nasi tumpeng, ikan ayam, jajanan pasar, sayur, dan buah-buahan, (Sutiyono, 2010).

4. Acara Pernikahan.

Pentingnya pemuda dan remaja masjid diberikan pencerahan tentang pernikahan bertujuan memahami bagaimana pola-pola pernikahan sebelum memasuki masa mereka sendiri terkait pernikahan, hal ini memberikan bekal yang baik untuk bisa menentukan masa depan baik jodoh dan arah hidup yang kelak akan dijalaninya. Perkawinan adalah salah satu kebudayaan yang kental dengan identitas sebuah kelompok masyarakat (Krisnadi, 2018). Pernikahan adalah ikatan suci antara dua individu yang memutuskan untuk berbagi hidup mereka bersama-sama. Ini adalah momen yang penuh harapan, cinta, dan komitmen yang mengubah kehidupan mereka selamanya. Dalam 1000 kata ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek pernikahan, mulai dari sejarahnya hingga pentingnya dalam masyarakat modern (Malisi, 2022).

5. Acara Doa selesai Akad Nikah

Makna doa kegiatan memohon kepada Allah Swt terhadap sesuatu yang kita hajatkan yaitu sebagai permohonan, pengharapan, permintaan dan pujian kepada Allah SWT dengan mengucapkan, memanjatkan doa kepadaNya, dilakukan semoga Allah SWT memberkahi

dalam suka dan duka dan semoga Allah SWT mengumpulkan suami istri dalam kebaikan selamanya. Oleh narasumber dikuatkan kepada peserta untuk dapat mempedomaninya dan belajar sesuai kemampuannya.

6. Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat,

Dirangkai dari setelah sholat fardhu dan sunnah, diantara banyaknya macam amaliyah ibadah dalam Islam, bentuk ibadah amaliyah yang paling mendasar menurut ajaran Islam adalah shalat, Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah yaitu kegiatan shalat yang selesai oleh sedikitnya dua orang, dengan salah seorang dari mereka menjadi imam shalat dan yang lainnya mengikuti imam (Arfan, 2017).

7. Acara Menabalkan Nama Anak,

Nama adalah harga diri seseorang. Kesan pertama pasti akan menarik bila kita mendengar nama yang indah. Jangan sampai anak kita malu atau rendah diri karena nama yang disandangnya terkesan konyol. Misalnya, kita memberi nama anak bernama "Bagong", mungkin maksud kita biar unik, akan tetapi tidak semuanya orang berpikir demikian. Bisa jadi ia hanya akan menjadi bahan ejekan dan olokan orang lain (Hairunnisa & Lc, 2015). Maka memberikan nama pada seorang anak harus berdasarkan dengan pemahaman yang kuat. Pemberian nama merupakan hak Bapak, tetapi boleh baginya menyerahkan hal itu kepada ibu, boleh juga diserahkan kepada kakek, nenek, atau selain mereka (Hasan & Muhammad, 1997). Meskipun demikian, para ulama juga mengatakan sunnah menyerahkan pemilihan nama kepada orang yang saleh, sebagaimana Abu Musa menyerahkan pemberian nama anaknya kepada Rasulullah SAW (Muda, 2021).

8. Cara Khutbah Jum'at dan Imam Sholat,

Sebagaimana yang telah dipelajari pemuda dan remaja masjid usia sekolah mengingatkan kepada kita pentingnya kembali membekali mereka dalam hal dimaksud, karenanya sangat dibutuhkan generasi yang punya nyali untuk tampil sebagai garda terdepan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang perlu didampingi dan dibina oleh orang-orang yang berilmu pengetahuan untuk itu. Pembinaan adalah mengusahakan yang lebih baik dan syarat khutbah Jum'at terdiri tujuh bagian, diantaranya; (Rifa'i, 1981). (1) Orang yang berkhotbah harus suci badannya, pakaiannya, dan tempat yang digunakan untuk berkhotbah; (2) Menutup aurat; (3) Berdiri ketika melaksanakan khubah bagi yang mampu; (4) Duduk diantara dua khutbah secara tumakninah (kira-kira membaca surah al-Ikhlash); (5) Khutbah dilakukan secara berurutan, antara khutbah pertama dan kedua; (6) Khutbah dilakukan dengan suara yang keras, setidaknya didengar oleh 40 jama'ah; (7) Rukun-rukun khutbah disampaikan dengan bahasa arab, namun jika tidak memungkinkan dikarenakan oleh beberapa sebab, maka boleh menggunakan bahasa selainnya.

9. Acara Tabligh Akbar Perwiridan Kaum Ibu

Tabligh akbar adalah acara pengajian Al-qur'an berskala besar atau pertemuan keagamaan massal (Sholeh, 2008), makna Tabligh yang kita tahu adalah menyampaikan, yang kegitannya bersekala besar baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional, pentingnya pemuda dan remaja masjid dikenalkan acara ini, untuk sekenario dirinya memperoleh pelatihan dan menambah wawasan keilmuan dalam penanganan kegiatan tabligh.





**Gambar 2.** Narasumber – Peserta Pelatihan

## II. Pendampingan dan Penguatan:

Setiap kelompok peserta pelatihan melaksanakan praktikum fardhu kifayah. Setiap peserta diperkenankan mengikuti reward via quiz. Untuk hasil dari pendampingan dan penguatan disajikan dalam bentuk **Tabel 2** dan **Gambar 3** berikut.

**Tabel 2.** Data Hasil Pendampingan dan Penguatan

Uraian Materi	Indikator	Ketercapaian
<b>Pendampingan &amp; Penguatan</b> Praktikum,	Pemahaman materi penyuluhan	Alhamdulillah terlihat dari kesungguhan peserta pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman tentang materi utama Fardhu Kifayah
Reward via Quiz,	Mengukur nalar dan keberanian unjuk kemampuan	Memberikan semangat dan motivasi belajar pada pemuda dan remaja masjid yang antusias mengikuti kegiatan dengan baik.



**Gambar 3.** Pendampingan dan Penguatan

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui “Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja Masjid” yaitu dengan materi utama: “Fardhu Kifayah” (Memandikan Jenazah, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah), dan materi tambahan: Acara Berta’ziah, Acara Selamatan atau Kendurian, Acara Pernikahan, Acara Doa Selesai Akad Nikah, Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat, Cara Menabalkan Nama Anak, Khutbah Jum’at dan Imam Sholat diteruskan dengan Acara Wejangan Tabligh Akbar Perwiridan Kaum Ibu, memberi dampak positif pada pembangunan karakter pemuda dan remaja masjid, terlihat dari antusiasnya mereka mengikuti pelatihan melalui Penyuluhan, Pendampingan dan Penguatan, harapannya adalah mereka dapat mengembangkan jati diri di tengah-tengah kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A. (2017). *Fiqh Ibadah Praktis Cet 2*. <https://malikipress.uin-malang.ac.id/product/fiqh-ibadah-praktis-cet-2-2/>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Hairunnisa, A., & Lc, U. Y. (2015). *Kamus Nama Bayi Islami: Doa dibalik nama*. AnakKita.
- Halim, M. N. A. (2005). *Esensi Ta’ziah & Upacara Pelepasan Jenazah* (Jakarta). Bintang Terang. [//www.digitalman2ponorogo.com/%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D15559](http://www.digitalman2ponorogo.com/%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D15559)
- Hasan, A., & Muhammad, Y. (1997). *Pendidikan anak dalam Islam* | PUSAT PERPUSTAKAAN. Yayasan Al Sofwa. [https://lib.radenintan.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5859&keywords=](https://lib.radenintan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5859&keywords=)
- Hasni, M. T., Ali, M. S. M., & Ramli, Z. (2017). Merosotnya Pengaruh Hindu-Buddha di Kedah Tua: Satu Analisis Politik dan Budaya. *ASIAN JOURNAL OF ENVIRONMENT, HISTORY AND HERITAGE*, 1(2), Article 2. <https://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/37>
- Kadir, H. M. A. (2003). *Ilmu Islam terapan: Menggagas paradigma amali dalam agama Islam* / H. Muslim A. Kadir. Pustaka Pelajar.
- Krisnadi, A. R. (2018). Gastronomi Makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah. *National Conference of Creative Industry*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1221>
- Lirboyo, P. 2015 M. (2015). *Pengantar Memahami LUBBUL USHUL*. Aghitsna Publisier.
- Malisi, A. S. (2022). Pernikahan dalam Islam. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>
- Mubasiroh, S. L. (2018). *Menjadi Makhluk yang Disukai Allah untuk Meraih Sukses Dunia Akhirat*. <https://islamic-economics.uui.ac.id/menjadi-makhluk-yang-disukai-allah-untuk-meraih-sukses-dunia-akhirat/>
- Muda, Z. (2021). *Apa Kata Islam Mengenai Hubungan Sosial*. PTS Publications & Distributors Sdn Bhd. [https://ms.wikipedia.org/w/index.php?title=Apa\\_Kata\\_Islam\\_Mengenai\\_Hubungan\\_Sosial&oldid=5178502](https://ms.wikipedia.org/w/index.php?title=Apa_Kata_Islam_Mengenai_Hubungan_Sosial&oldid=5178502)
- Muhaimin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muhyani, M. (2013). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*, 247–271. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/49>
- Mulyaden, A. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Simbol Perempuan dalam Al-Qur’an. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(2), 139–154. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13540>
- Rifa’i, M. (1981). *Ilmu fiqh Islam lengkap*. Pustaka Nasional.
- Sholeh, B. (2008). Conflict, Jihad, and Religious Identity in Maluku, Eastern Indonesia. *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, 46(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/ajis.2008.461.71-99>
- Sutiyono, S. (2010). *Benturan budaya Islam: Puritan & sinkretis* / Sutiyono ; editor, Ahmad Dzulfikar | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. Kompas. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=267032>
- Winarno, W. (2020). Penerapan Konsep Al-’Urf dalam Pelaksanaan Ta’ziah. *ASY SYAR’IYAH: JURNAL ILMU SYARI’AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 5(2), 180–201. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1517>
- Zubaedi, Z. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana.